

**PENERAPAN MEDIA INTERAKTIF WORDWALL UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI  
KERAGAMAN ALAM INDONESIA KELAS VIII-G SMPN 18 SURABAYA**

Zulva Rizky Anisa<sup>1</sup>, Rindawati<sup>2</sup>, Ririn Fatayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Surabaya, <sup>2</sup>FISIPOL

Universitas Negeri Surabaya, <sup>3</sup>SMPN 18 Surabaya

<sup>1</sup>ppg.zulvaanisa95128@program.belajar.id, <sup>2</sup>rindawati@unesa.ac.id

<sup>3</sup>ririnfatayatismpn18@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the learning outcomes of students in class VIII-G SMP Negeri 18 Surabaya in Social Studies (IPS) material on Indonesia's natural diversity through the application of interactive wordwall media. This study used a Collaborative Classroom Action Research (PTKK) approach with two cycles to evaluate the effectiveness of interactive media in improving students' achievement of Learning Objective Criteria (KKTP). Data collection techniques included formative tests, classroom observations, and interviews with Social Studies teachers. In the pre-cycle, which is seen from the End of Year Summative test (SAT), the average student score is 67.26 with only 32.35% of students reaching the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). The application of wordwall interactive media in cycle I led to an increase in the class average score to 78.23 and 76.47% of students reached the Criteria for Achieving Learning Objectives (KKTP). The results of cycle II showed greater progress with the class average score increasing to 82.06 and 88.23% of students reaching the Criteria for Achievement of Learning Objectives (KKTP). These findings suggest that wordwall interactive media, when combined with adaptive teaching strategies, is effective in improving student learning outcomes. This study recommends the application of similar interactive media in other subjects to improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *learning outcomes students, interactive media, wordwall*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-G SMP Negeri 18 Surabaya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi keragaman alam Indonesia melalui penerapan media interaktif *wordwall*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dengan dua siklus untuk mengevaluasi efektivitas media interaktif dalam meningkatkan pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes formatif, observasi kelas, dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada prasiklus, yang dilihat dari nilai tes Sumatif Akhir Tahun (SAT) rata-rata nilai siswa adalah 67,26 dengan hanya 32,35% siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penerapan media interaktif *wordwall* pada siklus I menyebabkan peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 78,23 dan 76,47% siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil siklus II menunjukkan kemajuan yang lebih besar dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,06 dan 88,23% siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Temuan ini menunjukkan bahwa media interaktif *wordwall*, bila dipadukan dengan strategi pengajaran yang adaptif, efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan penerapan media interaktif serupa dalam mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** hasil belajar siswa, media interaktif, *wordwall*

### **A. Pendahuluan**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang penting dalam kurikulum pendidikan. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran terpadu dengan menggunakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, antara lain

mencakup ilmu geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat. Dengan adanya pengintegrasian beberapa cakupan materi dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang cukup banyak, seringkali menjadi abstrak atau kompleks, dan dalam beberapa kasus dianggap sulit untuk dipahami siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2022), Rafikul (2019), Budiyono (2018), dan Sasmita et al., (2022), dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa mengalami berbagai macam kesulitan belajar. Kesulitan ini disebabkan oleh materi serta kegiatan pembelajaran yang dianggap terlalu padat, berat, dan kurang menumbuhkan motivasi siswa untuk semangat dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tentu hal ini akan berpengaruh terhadap capaian hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Dalam penelitian ini, materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dipelajari adalah mengenai keragaman alam Indonesia yang melibatkan berbagai aspek penting, meliputi; karakteristik geografis, ekosistem, serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Pada bagian awal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) fase D kelas VIII, siswa perlu memahami bagaimana letak geografis dan kondisi alam mempengaruhi pola kehidupan, mata pencaharian, dan budaya di berbagai daerah di Indonesia. Seperti, siswa belajar tentang perbedaan kehidupan masyarakat di daerah pesisir dibandingkan dengan masyarakat di daerah pegunungan atau dataran

rendah. Dengan memahami hubungan ini, siswa dapat melihat bagaimana keragaman alam berkontribusi pada keragaman sosial dan budaya di Indonesia. Siswa harus memahami bahwa keragaman alam Indonesia tidak hanya menciptakan keanekaragaman ekosistem, tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh nusantara.

Untuk mencapai pemahaman yang mendalam, siswa harus memahami konsep-konsep materi yang dipelajari. Mengacu pada pemahaman yang kompleks tersebut, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VIII-G di SMP Negeri 18 Surabaya cenderung rendah. Hal ini terlihat dari hasil Sumatif Akhir Tahun (SAT) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menunjukkan bahwa beberapa siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dalam wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII-G, terungkap bahwa rata-rata nilai siswa berada di rentang 60-75 yang masuk pada kategori kurang dan masih di bawah ambang

batas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu sebesar 78. Faktor-faktor yang menyebabkan banyak siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) diidentifikasi melalui observasi dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII-G, yaitu karena rendahnya aktivitas siswa selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena siswa hanya mengandalkan materi dari buku, sehingga minat dan motivasi belajar mereka kurang optimal. Maka, harus ada sumber belajar lain yang dioptimalkan untuk mengatasi masalah tersebut.

Kiki Pratama Rajagukguk et al., (2022), menjelaskan bahwa salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak interaktif, video pembelajaran, dan simulasi. Sebagai solusi, penggunaan metode visualisasi dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat informasi yang kompleks, seperti dalam penyampaian pembelajaran keragaman alam Indonesia harus dikemas dengan

cara yang efektif dan menarik untuk menekankan konsep yang mudah dipahami oleh siswa. Dengan menggunakan alat visual seperti peta interaktif dan simulasi, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang kompleks tentang keragaman alam Indonesia.

Dalam hal ini, peneliti memilih media interaktif wordwall yang sangat cocok digunakan untuk materi keragaman alam karena platform ini menyediakan berbagai alat visual untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. Dengan fitur seperti peta interaktif, kuis edukatif, dan simulasi visual, media interaktif *wordwall* memungkinkan siswa untuk melihat dan berinteraksi langsung dengan informasi mengenai keragaman alam. Hal ini membantu siswa menggambarkan dan mengaitkan elemen-elemen geografis dan ekologis secara lebih jelas, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang luas dan detail. Dengan memanfaatkan media interaktif ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan melalui keterlibatan yang lebih aktif dan

pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Rizky Gustian M et al., (2024) yang berjudul "*Penggunaan Aplikasi wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMA*". Penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Temuan ini menyoroti bagaimana media pembelajaran interaktif seperti *wordwall* dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat waktu. Selain itu, penelitian Safrudin et al., (2020) yang berjudul "*Penerapan Media wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas V-A SD S Tiga Hati Kepenuhan Hulu*" juga menunjukkan bahwa penggunaan *wordwall* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Sebelum penelitian, hanya 4 siswa (19,04%) yang tuntas,

namun setelah penerapan media *wordwall*, jumlah tersebut meningkat menjadi 18 siswa (85,71%) pada siklus I dengan rata-rata kelas 80,94. Pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut, dengan 19 siswa (90,48%) mencapai ketuntasan dan rata-rata kelas meningkat menjadi 82,38.

Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran seperti *wordwall* memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada kebutuhan siswa di mata pelajaran dan tingkat pendidikan yang berbeda, hasil-hasil tersebut masih bisa diterapkan dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS), terutama pada materi keragaman alam Indonesia tentunya membutuhkan banyak visualisasi untuk membantu siswa menggambarkan dan mengaitkan elemen-elemen geografis dan ekologis secara lebih jelas, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang luas dan detail, di mana penelitian ini belum banyak dilakukan. Sebagai upaya untuk meningkatkan

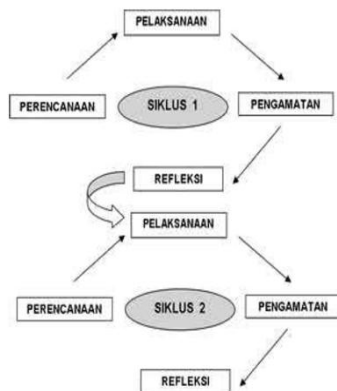
kualitas pendidikan di Indonesia, penulis bersama guru pamong dan dosen pembimbing lapangan Lapangan (DPL) mengangkat penelitian dengan judul “**Penerapan Media Interaktif *Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keragaman Alam Indonesia kelas VIII-G SMPN 18 Surabaya**”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi signifikan dalam mengatasi permasalahan hasil belajar siswa yang rendah, sekaligus membekali siswa dengan kemampuan penguasaan kompetensi abad 21.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas VIII-G dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 19 laki-laki dan 15 perempuan. Kelas VIII-G dipilih karena terdapat masalah dalam proses pembelajaran, yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menyebabkan hasil belajar mereka pun juga kurang maksimal. Penelitian

ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan media interaktif *wordwall* yang lebih menarik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, diawali dengan prasiklus, siklus I dan siklus II. Prasiklus dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2024, siklus I pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2024, sedangkan untuk siklus II pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas berbasis Kolaboratif (PTKK), adapun berbasis kolaborasi karena melibatkan berbagai sumber daya dan tanggung jawab untuk secara bersamaan dalam merencanakan dan mengevaluasi program-program agar mencapai tujuan bersama (Sitorus, 2021:205). Menurut Arikunto (2019), ada empat tahapan utama yang harus dilaksanakan dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), meliputi; perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berikut ini adalah gambar keempat langkah dalam PTK:



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2010)**

Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Perencanaan, di mana langkah awal adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Dalam tahap ini, terdapat tiga kegiatan dasar: identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Setiap kegiatan ini mencakup sub-sub kegiatan yang mendukung kelancaran perencanaan.
2. Pelaksanaan, yaitu penerapan rencana yang telah disusun dalam praktik kelas.
3. Pengamatan, yaitu langkah untuk mengumpulkan data mengenai

efektivitas tindakan yang telah diterapkan. Pada tahap ini, penting untuk menguraikan jenis data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data, dan alat yang digunakan seperti pada penelitian ini menggunakan tes, wawancara, dan observasi.

4. Refleksi, di mana peneliti mengevaluasi dan merefleksikan proses serta hasil tindakan yang sudah dilaksanakan. Menurut Suyadi (2015), refleksi memungkinkan peneliti untuk memantulkan pengalaman dan melihat kelemahan serta kekurangan yang ada. Arikunto (2009) mengemukakan bahwa pada tahap ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berharap dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, mencatat hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil observasi, dan analisis hasil pembelajaran, memperbaiki kelemahan siklus I pada siklus II dan seterusnya.

Data dalam penelitian ini meliputi dua aspek utama yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif didapatkan dari wawancara dan observasi. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pengolahan data menggunakan statistik sederhana, dengan perhitungan persentase yang dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

di mana:

P = persentase variabel yang diteliti

F = jumlah skor yang diperoleh dari responden

n = jumlah skor maksimal

(Sugiyono, 2019)

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes Semester Akhir Tahun (SAT) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap 34 orang siswa, diperoleh hasil yang jauh dari harapan, karena masih banyak siswa yang belum tuntas mencapai tujuan

pembelajaran pada akhir semester. Hasil tes Semester Akhir Tahun (SAT) dapat dilihat dari Tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Belajar siswa Prasiklus**

Aspek	Deskripsi
Jumlah siswa yang ikut tes	34 siswa
Jumlah siswa yang tuntas	11 siswa (32,35%)
Jumlah siswa yang tidak tuntas	23 siswa (67,65%)
Jumlah nilai	2.287
Nilai tertinggi	86
Nilai terendah	30
Rata-rata	67,26

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Pada tahap prasiklus yang dapat dilihat dari tabel diatas, hasil belajar siswa masih jauh dari harapan. Dari 34 siswa yang mengikuti tes, hanya 11 siswa dengan persentase 32,35% yang mencapai ketuntasan, sementara 23 siswa dengan persentase 67,65% belum tuntas. Adapun nilai rata-rata kelas sebesar 67,26. Jika dikonversikan menurut Penilaian Acuan Patokan (PAP), rentang nilai ini masuk dalam kategori kurang. Selain itu, Faktor-faktor yang menyebabkan banyak siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) diidentifikasi melalui observasi dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu rendahnya aktivitas siswa karena



hanya mengandalkan materi dari buku, sehingga minat dan motivasi belajar mereka kurang optimal. Kondisi ini menunjukkan Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan kurang mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Sebagai akibatnya, siswa menjadi kurang terlibat dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi dan hasil belajar yang tidak memuaskan. Hal ini mendorong peneliti untuk mencari strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, salah satunya dengan memanfaatkan media interaktif *wordwall*. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan *wordwall* sebagai media interaktif dalam pembelajaran pada materi keragaman alam Indonesia yang dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 3 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media Interaktif Wordwall**

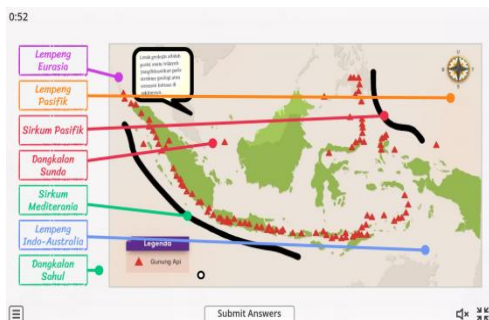
Adapun hasil pelaksanaannya, dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Hasil Belajar siswa Siklus 1**

Aspek	Deskripsi
Jumlah siswa yang ikut tes	34 siswa
Jumlah siswa yang tuntas	26 siswa (76,47%)
Jumlah siswa yang tidak tuntas	8 siswa (23,53%)
Jumlah nilai	2.660
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Rata-rata	78,23

Suber : data diolah peneliti (2024)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media interaktif *wordwall*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 11 siswa (32,35%) pada prasiklus menjadi 26 siswa (76,47%) pada siklus I, yang berarti ada tambahan 15 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan. Rata-rata nilai kelas juga mengalami peningkatan, dari 67,26 pada



**Gambar 2 Tampilan Pembelajaran Materi Keragaman Alam Menggunakan Media Interaktif Wordwall**

prasiklus menjadi 78,23 pada siklus I, menunjukkan kenaikan sebesar 10,97 poin. Peningkatan ini mencerminkan penggunaan media interaktif dapat membantu mereka memahami materi, khususnya dalam topik keragaman alam Indonesia, sehingga hasil belajar siswa pun juga ikut meningkat. Namun, pelaksanaan siklus I juga mendapatkan masukan dari observer, yaitu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII-G. Beberapa masukan yang diberikan mencakup perlunya peneliti untuk memperjelas suara saat menjelaskan materi, meningkatkan pembimbingan dalam kegiatan pembelajaran, serta memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya dan memberikan tanggapan.

Setelah menerima masukan tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dengan memastikan penjelasan materi lebih jelas dan lantang, memberikan pembimbingan yang lebih intensif selama kegiatan pembelajaran, serta menciptakan

lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Hasil Belajar Siklus II**

<b>Aspek</b>	<b>Deskripsi</b>
Jumlah siswa yang ikut tes	34 siswa
Jumlah siswa yang tuntas	30 siswa (88,23%)
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4 siswa (11,76%)
Jumlah nilai	2.790
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Rata-rata	82,06

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 26 siswa dengan persentase 76,47%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 30 siswa dengan persentase 88,23%. Hal ini menunjukkan ada tambahan 4 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Selain itu, rata-rata nilai kelas juga meningkat dari 78,23 pada siklus I menjadi 82,06 pada siklus II, menunjukkan kenaikan 3,83 poin.

Peningkatan ini mencerminkan bahwa langkah-langkah perbaikan yang dilakukan, seperti penjelasan materi yang lebih jelas, pembimbingan intensif, dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan, berhasil dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa media interaktif yang digunakan semakin efektif dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Persentase hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II yang terus meningkat, hal ini dapat dilihat dari gambar grafik berikut:



**Grafik 1 Perbandingan persentase hasil belajar siswa prasiklus, siklus I, dan siklus II**

Perkembangan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif *wordwall*, disertai dengan respons yang cepat terhadap masukan dan perbaikan dalam metode pengajaran, dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga hasil belajarnya pun ikut meningkat. Hal ini menggarisbawahi bahwa pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas dalam metode pengajaran untuk mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diinginkan.

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan media interaktif *wordwall* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII-G SMP Negeri 18 Surabaya terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Data dari penelitian ini menunjukkan kemajuan signifikan terjadi pada hasil belajar siswa. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa adalah 67,26 dengan 32,35% siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selanjutnya, dengan peneliti menerapkan media interaktif *wordwall*

pada siklus I pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya materi keragaman alam Indonesia nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,23 dan 76,47% siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah peneliti mendapatkan masukan dari observer, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan kemajuan lebih besar, dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,06 dan 88,23% siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini menunjukkan bahwa media interaktif *wordwall*, dikombinasikan dengan strategi pengajaran yang adaptif, efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa.

Kesimpulannya, penggunaan media interaktif *wordwall*, disertai dengan respons cepat terhadap masukan dan perbaikan dalam metode pengajaran, secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas metode pengajaran untuk mencapai Kriteria Ketercapaian KKTP yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, P. C., Rajagukguk, K. P., & Putra, T. (2023). Pelatihan pembuatan media dan evaluasi pembelajaran interaktif berbasis Lectora Inspire. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) LPPM STKIP Al Maksum Langkat*, 4(2), 1-7.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiyono, F. (2018). Analisis kesulitan siswa dalam belajar pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SDN Gapura Timur I Sumenep. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(1), 60–67.
- Gustian M. R., R., Kurnisar, & Masito Mutiara, T. (2024). Penggunaan aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKn kelas XI SMA. *Jurnal Educatio*, 10(1), 52–60.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Rafikul, A. A. (2019). Analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami materi IPS kelas VI SDN 1 Masbagik Selatan tahun ajaran 2018/2019 (Skripsi, Universitas Hamzanwadi). Universitas Hamzanwadi.
- Safrudin, Hutagaol, R., Chandra, D. A., Hasrijal, & Saragih, A. F.

- (2024). Penerapan media Word Wall untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa di kelas V-A SD S Tiga Hati Kepenuhan Hulu. *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 7(2), 74–77. P-ISSN 2656-1247, E-ISSN 2715-5919.
- Sasmita, R., Murnivianti, L., & Novianti. (2022). Analisis pemahaman pembelajaran IPS pada siswa kelas VI di SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 6(2), 48–57.
- Sitorus, S. (2021). Penelitian tindakan kelas berbasis kolaborasi (Analisis prosedur, implementasi, dan penulisan laporan). *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(3), 123–134.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, A. (2022). Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(1), 31–43.
- Suyadi. (2015). *Panduan penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Widodo. (2017). *Metodologi penelitian populer & praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.